

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki keberagaman kebudayaan yang tersebar di setiap pulau dan daerah. Setiap wilayah di Indonesia memiliki kebudayaan dan suku bangsa yang menghasilkan karya seni yang beraneka ragam (Lubis & Herlina, 2022). Sumatera Utara merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan dan keberagaman kebudayaan yang melimpah dan terdiri dari 7 etnis yaitu Pakpak, Karo, Melayu, Mandailing, Toba, Simalungun dan Nias. Salah satu warisan budaya yang dimiliki Sumatera Utara adalah ornamen tradisional. Menurut Mesra *et al.* (2022), ornamen tradisional Sumatera Utara merupakan salah satu produk seni rupa yang pernah berjaya di masa lalu. Pemakaian ornamen biasanya terdapat pada rumah adat, kain ulos, kain tenun, ukiran alat musik, masjid dan sebagainya (Siregar, 2023). Seiring dengan perkembangan zaman penggunaan ornamen mulai merambah pada industri *fashion* dan tekstil.

Penerapan ornamen pada produk *fashion* memberikan fungsi yang beragam seperti sebagai dekorasi, penanda identitas dan juga sebagai pelestarian budaya (Sudana, 2019). Potensi pelestarian ornamen terhadap produk *fashion* memberikan peluang yang cukup besar, karena saat ini industri *fashion* di Indonesia menjadi kontribusi penting dalam industri ekonomi kreatif. Menurut data Kemendag (2022), industri *fashion* menyumbang sekitar 18% dari total kontribusi ekonomi kreatif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Berkembangnya industri *fashion* memberikan tantangan terhadap persaingan di pasar global. Tantangan tersebut direspon oleh pemerintah dengan mulai melakukan berbagai inisiatif salah satunya adalah pemanfaatan potensi lokal. Menurut Sitorus & Fauziah (2023), pemanfaatan potensi lokal menjadi strategi efektif dalam pengembangan industri *fashion* di Indonesia, keberagaman budaya, tradisi dan budaya lokal memberikan kesempatan untuk menciptakan desain yang khas dan unik.

Desainer lokal dan industri tekstil Sumatera Utara mulai melirik akan keberadaan dan keindahan ornamen dari ke-7 etnis ini. Menurut Saragi (2018), keanekaragaman etnis yang dimiliki Sumatera Utara tentu memberikan dampak perkembangan pada motif ornamen masing-masing etnis yang dapat dijadikan corak motif tekstil dan *fashion* khas Sumatera Utara. Ornamen-ornamen tersebut diolah dan dikembangkan menjadi motif yang menarik kemudian diaplikasikan pada produk *fashion*. Sudana (2019), menjelaskan bahwa ragam hias atau ornamen berperan penting dan banyak berkontribusi dalam perkembangan desain *fashion*. Ornamen tradisional Sumatera Utara yang menarik untuk dieksplorasi dan dikembangkan adalah ornamen etnis Mandailing.

Etnis Mandailing merupakan bagian dari salah satu etnis yang ada di Sumatera Utara yang letaknya berada di Tapanuli Selatan. Ornamen ini dapat ditemukan pada rumah adat Mandailing yaitu Bagas Godang. Bagas Godang merupakan bangunan adat yang menjadi tempat tinggal raja dan di dalam rumah adat ini terdapat ukiran ornamen yang memiliki makna dan arti. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan di Bagas Godang Panyabungan Tonga, saat ini

Bagas Godang sudah mengalami revitalisasi sehingga ornamen yang tersedia tidak secara keseluruhan di terapkan pada Bagas Godang. Lingkungan masyarakat saat ini juga sudah tidak menaruh perhatian terhadap ornamen-ornamen ini karena penggunaannya yang terbatas dan ornamen hanya digunakan sebagai simbol kegiatan adat, sehingga ragam hias dalam rumah adat tersebut mengalami kerusakan (Lubis & Azmi, 2022).

Upaya pemerintah Mandailing yang kemudian melakukan revitalisasi untuk kembali mengangkat dan melestarikan ornamen Mandailing dengan melakukan pembaharuan terhadap rumah adat dan menerapkan berbagai jenis ornamen ke dalam bentuk bangunan-bangunan seperti masjid (Hasibuan & Misgiya, 2020). Melihat upaya pemerintah yang berusaha untuk mengangkat dan melestarikan budaya Mandailing, penulis tertarik untuk menerapkan ornamen Mandailing ini di bidang *fashion* sebagai upaya dalam mempertahankan budaya Mandailing. Ornamen-ornamen Mandailing pada umumnya masih terbatas dan perlu untuk dikembangkan (Siregar, 2023). Menurut Siregar (2018), semakin banyak orang yang mengetahui tentang ornamen Mandailing, maka semakin banyak yang ingin memiliki atau mengembangkannya. Ornamen Mandailing yang diterapkan pada produk *fashion* tidak hanya sebagai kebutuhan pokok akan tetapi sudah menjadi media baru dalam melestarikan budaya.

Pelestarian dengan mengikuti perkembangan budaya global perlu dilakukan inovasi teknologi dalam proses produksi untuk hasil yang maksimal dan efisien (Sakinah *et al.*, 2022). Inovasi teknologi yang saat ini berkembang di industri *fashion* adalah adanya teknik *digital printing*. *Digital printing* merupakan

teknik yang digunakan dalam proses transfer motif pada kain dan sudah berkembang sejak tahun 1990-an yang menjadikan mesin *digital printing* kian berkembang hingga saat ini (Putri, 2021). Menurut Sabrina (2022), *digital printing* memiliki peran yang penting dalam dunia *fashion* karena memberikan pilihan dalam mengeksplorasi karya, memudahkan dalam mencetak kain bermotif, dan mempercepat proses pembuatan motif pada kain.

Penggunaan *digital printing* dalam pengaplikasian ornamen Mandailing pada tekstil dan *fashion* memberikan alternatif baru bagi masyarakat dalam mengenal budaya Mandailing. Hal ini didukung oleh pernyataan desainer lokal Sumatera Utara yaitu Yuni Pohan dalam seminar Sosialisasi Program *Indonesia Fashion and Craft Awards* (IFCA) yang diselenggarakan oleh *Bali Creative Industry Center* (BCIC) pada tanggal 19 Juli 2024, bahwa dengan menggunakan teknik *digital printing* sebagai pengolahan motif Sumatera Utara merupakan salah satu inovasi yang dilakukan dalam mengangkat kearifan lokal Sumatera Utara khususnya etnis Mandailing. Tujuannya agar semua kalangan masyarakat dapat menikmati dan menggunakan produk *fashion* dengan motif ornamen Sumatera Utara. Hadirnya *digital printing* ini membantu industri tekstil dalam mengikuti tren *fashion* yang berubah dengan cepat dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kebutuhan masyarakat akan *fashion* tidak hanya berkembang pada pakaian dan pelengkap saja, tetapi juga berkembang pada peralatan shalat salah satunya adalah mukena. Seiring dengan berkembangnya zaman dan industri *fashion* yang selalu berubah, mukena tidak lagi hanya sebagai alat untuk

beribadah, namun telah menjadi bagian dari trend *fashion* wanita, dengan beragam pilihan gaya, motif, ukuran dan bahan (Nofa *et al.*, 2023). Jenis mukena yang saat ini banyak diminati oleh masyarakat adalah mukena travel. Mukena yang menjadi tren di kalangan masyarakat saat ini adalah mukena travel, karena wanita muslim membutuhkan peralatan yang ringkas dan mudah digunakan dalam aktivitas sehari-hari (Azzahra, 2023). Mukena travel yang menjadi tren di masyarakat dan pasar saat ini menggunakan bahan yang ringan seperti bahan *silk*, katun, rayon dan parasut.

Berdasarkan dari hasil riset beberapa *e-commerce*, mukena travel memiliki tingkat penjualan yang cukup tinggi mencapai hingga puluhan juta produk mukena travel dengan berbagai jenis bahan, model dan bentuk yang beragam. Fenomena muslimah yang membutuhkan produk ibadah yang praktis dan mudah dibawa kemana-mana, inilah yang menjadikan mukena travel hadir sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan muslimah dalam melakukan kegiatan bepergian. Banyaknya peminat mukena travel ini sehingga menimbulkan persaingan ketat dalam perkembangan dan kreasi mukena travel. Banyak pebisnis berlomba-lomba bersaing dalam menciptakan *fashion* mukena yang merupakan salah satu hasil dari tuntutan gaya hidup yang diciptakan oleh perancang (Deswita *et al.*, 2018). Persaingan di bidang ini semakin ketat karena banyaknya usaha mukena, yang menawarkan pilihan produk mukena travel yang bervariasi, desain motif pada mukena, dan kualitas dari produk mukena travel (Nauval *et al.*, 2024).

Indri *Boutique* adalah salah satu *brand* usaha mukena travel yang ada di Kota Medan. Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan produk mukena travel adalah salah satu produk yang banyak diminati di Kota Medan khususnya dari kalangan menengah keatas dengan total omset penjualan mencapai 15 juta/bulan. Produk mukena travel Indri *Boutique* juga telah dikembangkan dengan memanfaatkan motif etnis Sumatera Utara. Penggunaan motif etnis pada mukena travel merupakan salah satu inovasi yang dilakukan untuk memberikan alternatif lain bagi para pengguna mukena travel dan menjadi ciri khas yang unik bagi produk mukena travel Indri *Boutique*. Penggunaan motif etnis pada mukena masih terbatas pada satu etnis saja yaitu motif etnis Melayu, sehingga hal ini menjadi peluang bagi penulis untuk dapat mengeksplorasi ornamen Mandailing sebagai motif mukena travel.

Penerapan ornamen Mandailing ini memberikan kebaruan dalam industri *fashion* dan juga sebagai media baru untuk melestarikan dan mengenalkan budaya Mandailing pada masyarakat luas. Penerapan ornamen Mandailing sebagai motif mukena travel memiliki peluang besar. Hal ini didukung dengan fakta bahwa Indonesia merupakan Negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam. Hal tersebut menjadikan segmen pasar mukena menjadi lebih luas. Menurut Nabilah & Bastaman (2023), salah satu keunikan produk *fashion* yang dikembangkan lokal *brand* adalah menerapkan motif-motif tradisional yang beragam. Pernyataan ini didukung pada penelitian yang dilakukan oleh Deswita *et al.* (2018), menggunakan motif kerawang gayo pada mukena sebagai upaya dalam

mempertahankan budaya lokal dengan adanya teknologi dan ilmu pengetahuan dapat dijadikan sebagai jembatan untuk kreativitas melestarikan budaya lokal.

Berdasarkan dari uraian masalah diatas, perlunya dilakukan eksplorasi dan pengembangan terhadap ornamen Mandailing pada produk *fashion* khususnya mukena travel. Dilakukannya eksplorasi ini pada produk mukena travel dapat menjadi inovasi bagi para pengguna mukena travel dan berkontribusi terhadap perkembangan industri *fashion*. Penelitian ini kemudian dirumuskan dengan judul “Perancangan Motif Mukena Travel menggunakan Ornamen Mandailing dengan Teknik *Digital Printing*”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Penggunaan ornamen Mandailing masih terbatas. Berdasarkan hasil observasi penggunaan ornamen Mandailing dalam lingkungan masyarakat masih terbatas dalam artian ornamen-ornamen tersebut hanya digunakan pada kegiatan adat saja.
2. Pengaruh perkembangan zaman mengakibatkan masyarakat tidak lagi menaruh perhatian terhadap ornamen Mandailing. Berdasarkan hasil observasi di Bagas Godang, lingkungan masyarakat sudah tidak menaruh perhatian terhadap pelestarian rumah adat kecuali jika acara adat dilakukan sehingga ornamen-ornamen dalam rumah adat mulai rusak.

3. Tantangan industri *fashion* terhadap persaingan di pasar global. Meningkatnya industri *fashion* telah memberikan dampak persaingan pada pasar *fashion*.
4. Adanya persaingan dalam perkembangan dan kreasi mukena travel. Hasil observasi di Indri *Boutique* menunjukkan saat ini mukena travel menjadi salah satu produk *fashion* yang cukup populer di kalangan masyarakat, karena menjadi solusi bagi masyarakat yang membutuhkan produk ibadah yang mudah untuk dibawa saat bepergian. Pengembangan produk juga telah dilakukan dengan memanfaatkan motif etnis, namun masih terbatas pada satu etnis saja yaitu motif Melayu.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Perancangan motif mukena travel menggunakan ornamen Mandailing dengan teknik *digital printing* dibatasi menggunakan motif Gimbang (kepedulian sosial yang tinggi), Bintang (memberikan penerangan), dan Rudang (harapan dapat memberikan manfaat).
2. Ukuran mukena travel panjang rok 135 cm dan atasan panjang bagian depan 125 cm, panjang bagian belakang 140 cm. Ukuran yang digunakan pada mukena travel dengan motif Mandailing ini sesuai dengan ukuran yang ada di pasar dan digunakan oleh masyarakat.

3. Bahan mukena yang digunakan adalah bahan parasut *silk*. Penggunaan bahan ini karena mukena travel yang banyak digunakan di pasar dan masyarakat adalah bahan parasut *silk*.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah perancangan motif mukena travel menggunakan ornamen Mandailing dengan teknik *digital printing* ?
2. Bagaimanakah kelayakan hasil perancangan motif mukena travel menggunakan ornamen Mandailing dengan teknik *digital printing*?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dijabarkan maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui perancangan motif mukena travel menggunakan ornamen Mandailing dengan teknik *digital printing*.
2. Untuk mengetahui kelayakan hasil perancangan motif mukena travel menggunakan ornamen Mandailing dengan teknik *digital printing*.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat seperti :

### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan, wawasan dan menambah kreatifitas dalam melakukan penelitian mengenai perancangan motif mukena travel menggunakan ornamen Mandailing dengan teknik *digital printing*.

### 2. Bagi Pembaca

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi dan referensi mengenai topik pengembangan ornamen tradisional pada produk *fashion*.

### 3. Bagi Program Studi Pendidikan Tata Busana

Penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan koleksi perpustakaan bagi mahasiswa yang hendak melakukan penelitian sejenis mengenai perancangan motif mukena travel menggunakan ornamen Mandailing dengan teknik *digital printing*.

## 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang didapatkan melalui penelitian dan pengembangan ini yaitu perancangan motif mukena travel menggunakan ornamen Mandailing dengan teknik *digital printing*. Adapun beberapa spesifikasi dari perancangan produk ini adalah sebagai berikut :

1. Ornamen yang digunakan yaitu Gimbang (kepedulian sosial yang tinggi), Bintang (memberikan penerangan), dan Rudang (harapan dapat memberikan manfaat).
2. Ornamen Mandailing dirancang dengan teknik stilasi, yaitu mengubah bentuk ornamen namun tidak menghilangkan bentuk ciri khas dari ornamen.

3. Ukuran panjang mukena travel 125 cm (bagian depan), 140 cm (bagian belakang dan ukuran rok mukena panjang 135 cm dan lebar 70 cm.
4. Bahan yang digunakan adalah bahan parasut *silk*.
5. Bagian atasan menggunakan bentuk *twotype*.
6. Penyelesaian mukena dengan *laser cut* dengan model *wavy edges* (tepi bergelombang).
7. Model mukena yang digunakan *two piece*.
8. Pola hias yang digunakan adalah pola serak/tabur dan pola pinggiran berjalan.
9. Palet warna digunakan yaitu *sand cream, mocha mousse, pinecone, bridal rose*, merah dan putih.

### 1.8 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan dan manfaat sebagai berikut :

1. Pengembangan ornamen Mandailing pada mukena travel dengan teknik *digital printing* sebagai upaya dalam memperkenalkan dan melestarikan budaya etnis Mandailing kepada masyarakat.
2. Pengembangan ornamen Mandailing pada mukena travel dengan teknik *digital printing* sebagai upaya dalam menambah desain dan koleksi produk *fashion*.
3. Pengembangan ornamen Mandailing pada mukena travel dengan teknik *digital printing* sebagai upaya kreatifitas serta produk yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

## 1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian perancangan ini memiliki beberapa asumsi dan keterbatasan dalam proses perancangan sebagai berikut :

### 1. Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan yang mendasari penelitian pengembangan ornamen Mandailing pada mukena travel dengan teknik *digital printing* merupakan suatu upaya untuk melestarikan dan memperkenalkan ornamen Mandailing kepada masyarakat luas serta menjadi alternatif baru bagi para pengguna mukena travel.

### 2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan yang mendasari pengembangan ornamen Mandailing pada mukena travel dengan teknik *digital printing* adalah :

- a. Pengembangan dalam penelitian ini akan melalui stilasi ornamen Mandailing.
- b. Penelitian ini akan dilakukan sampai pada uji kelayakan produk berupa pembuatan mukena travel dengan ornamen Mandailing dan dinilai berdasarkan hasil validasi desain, produk dan uji coba lapangan.